

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, 2025, hal. 77 - 88

**PENATAAN ULANG LAHAN KRITIS MENJADI TAMAN ASRI SEBAGAI UPAYA
OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU DI AREA KAMPUS**

Achmad Ghoni Ken Diyu, Akbar Adiyoso, Rafly Maulana Yahya, Bayu Afiful Alfajri,
Rafadi Khan Khayru, Arif Rachman Putra, Muchamad Catur Rizky
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: rafadi.khankhayru@gmail.com

ABSTRAK

Taman kampus memiliki peran strategis sebagai penunjang kenyamanan lingkungan belajar yang mampu memengaruhi suasana hati dan fokus mahasiswa. Namun, keterbatasan pengelolaan sering kali membuat area terbuka hijau ini kurang berfungsi optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan penataan taman di Universitas Sunan Giri Surabaya agar bertransformasi menjadi area yang bersih, asri, dan representatif. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak universitas untuk melakukan pembersihan lahan serta penataan vegetasi secara menyeluruh. Proses kerja difokuskan pada pemilihan jenis tanaman yang adaptif serta pengaturan tata letak ruang agar lebih fungsional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kondisi fisik taman yang signifikan, dari semula area yang terbengkalai menjadi ruang terbuka yang terjaga kerapiannya. Penataan ini secara langsung mendukung terciptanya atmosfer kampus yang lebih nyaman bagi warga kampus melalui pengelolaan lingkungan yang efektif. Keberadaan taman yang rapi kini menyediakan tempat alternatif yang kondusif bagi mahasiswa untuk berdiskusi maupun beristirahat di sela jadwal perkuliahan.

Kata-kata kunci: taman kampus, ruang terbuka hijau, lingkungan belajar, penataan partisipatif, universitas sunan giri surabaya.

PENDAHULUAN

Lingkungan kampus yang tertata rapi memberikan dampak positif bagi kondisi psikologis mahasiswa dalam menjalani masa studi. Ketersediaan ruang terbuka hijau sering kali terabaikan dalam perencanaan pengembangan fisik perguruan tinggi, padahal area tersebut merupakan tempat interaksi informal yang krusial untuk menumbuhkan ide-ide baru. Di Universitas Sunan Giri Surabaya, terdapat lahan kosong di area tengah kampus yang belum terkelola dengan baik sehingga fungsinya belum maksimal untuk mendukung produktivitas mahasiswa di luar jam perkuliahan. Optimalisasi pemanfaatan area ini dapat dilakukan melalui penanaman vegetasi produktif guna meremajakan fungsi tata ruang yang terbengkalai (Mujito *et al.*, 2025). Tindakan ini juga perlu dibarengi dengan pembersihan vegetasi liar serta penanaman tumbuhan berkhasiat sebagai langkah konkret pemeliharaan ekosistem kampus. Upaya perbaikan tata ruang ini dapat dioptimalkan melalui revitalisasi kawasan publik guna meningkatkan mutu visual sarana fisik sekaligus menyegarkan aktivitas luar ruangan di sekitarnya (Putri *et al.*, 2024). Kondisi ini membuat mahasiswa tidak memiliki tempat alternatif untuk mengerjakan tugas kelompok selain di perpustakaan atau kantin yang sering kali penuh.

Lingkungan kampus berperan langsung dalam membentuk perilaku keseharian mahasiswa. Saat sarana penunjang seperti taman tidak terurus, mahasiswa cenderung kehilangan antusiasme untuk berlama-lama di lingkungan sekolah setelah jadwal kelas berakhir. Area terbuka yang hanya berupa tanah kosong atau semak belukar tanpa pemeliharaan yang memadai justru terkesan terbengkalai dan tidak ramah bagi pengguna. Kondisi penataan fisik yang buruk berpotensi memicu renggangnya relasi antar-individu dan menurunkan keharmonisan sosial di lingkungan padat (Mardikaningsih, 2021). Oleh sebab itu, gerakan kebersihan fasilitas publik mutlak diperlukan guna memupuk kesadaran moral civitas akademika dalam merawat kenyamanan sarana bersama (Masfufah *et al.*, 2024). Aksi nyata ini sejalan dengan program pembersihan area kampus secara berkala oleh mahasiswa demi mewujudkan area belajar yang higienis. Keterlibatan aktif tersebut sekaligus berfungsi memperkuat kepekaan personal mahasiswa terhadap pentingnya mempertahankan kelestarian wilayah sekitar. Penataan taman yang tepat dapat meminimalisir kejenuhan mental mahasiswa akibat rutinitas akademik yang menuntut konsentrasi tinggi setiap hari. Perubahan pada lanskap kampus menjadi kebutuhan mendesak untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dengan kebutuhan area yang bersih serta sedap dipandang mata.

Integrasi antara area hijau dan tampilan kampus yang terawat menjadi kunci dalam membangun budaya lingkungan perguruan tinggi yang sehat. Banyak nilai positif lahir justru ketika mahasiswa berada di luar ruang kelas dalam satu situasi yang bersih dan asri. Inisiasi ini menuntut adanya kerja sama sinergis antara institusi pendidikan dan mahasiswa selaku penggerak utama perubahan perilaku sadar lingkungan. Pelaksanaan agenda pelestarian ini membutuhkan penyampaian pesan yang persuasif dan koordinasi taktis agar semua pihak terlibat secara aktif (Darmawan *et al.*, 2018). Sinergi internal ini mempertegas peran penting kepemimpinan mahasiswa dan kolaborasi tata kelola seluruh elemen

akademika dalam menyukseskan program penataan fisik taman (Pakpahan *et al.*, 2025). Komitmen kolektif tersebut terbukti andal dalam mempercepat adopsi kebiasaan hidup bersih demi keberlanjutan fasilitas umum perguruan tinggi. Tanpa adanya ruang terbuka yang fungsional, interaksi mahasiswa terhadap lingkungan sekitar menjadi terbatas karena area tersebut cenderung dihindari. Keberadaan taman yang bersih akan menjadi magnet bagi mahasiswa untuk merasa betah berada di lingkungan kampus. Fokus utama pengabdian ini adalah mengubah lahan yang kurang produktif menjadi area yang bersih dan representatif untuk meningkatkan kualitas fisik lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Lingkungan kampus yang tertata rapi memberikan dampak positif bagi kondisi psikologis mahasiswa dalam menjalani masa studi. Ketersediaan ruang terbuka hijau sering kali terabaikan dalam perencanaan pengembangan fisik perguruan tinggi, padahal area tersebut merupakan tempat interaksi informal yang krusial untuk menumbuhkan ide-ide baru. Kenyamanan ruang terbuka ini sangat memengaruhi keseimbangan mental dan memperlancar proses pertukaran sosial yang sehat di kalangan civitas akademika (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Kondisi ekologis yang terjaga dengan baik di kawasan padat juga menjadi faktor krusial karena polusi udara dan buruknya tata ruang berkontribusi langsung pada penurunan derajat kesehatan fisik warga kampus (Mardikaningsih, Darmawan, *et al.*, 2025). Di Universitas Sunan Giri Surabaya, terdapat lahan kosong di area tengah kampus yang belum terkelola dengan baik sehingga fungsinya belum maksimal untuk mendukung produktivitas mahasiswa di luar jam perkuliahan. Kondisi ini membuat mahasiswa tidak memiliki tempat alternatif untuk mengerjakan tugas kelompok selain di perpustakaan atau kantin yang sering kali penuh.

Kualitas ruang terbuka yang buruk secara tidak langsung memengaruhi kenyamanan mahasiswa. Ketika sebuah kampus hanya berfokus pada ruang kelas sebagai satu-satunya pusat kegiatan tanpa memperhatikan kebersihan area sekitarnya, kreativitas mahasiswa cenderung terbatas pada dinding ruangan saja. Padahal, suasana luar ruangan yang bersih dan alami mampu menurunkan tingkat stres akibat beban tugas akademik yang menumpuk. Peningkatan kualitas tata ruang luar dapat distimulasi melalui pembuatan media edukasi visual dan daur ulang material sisa demi mewujudkan lingkungan akademik yang asri (Masrifah *et al.*, 2024). Program pemeliharaan kebersihan secara kolektif terbukti efektif menumbuhkan tanggung jawab moral mahasiswa terhadap ekosistemnya. Pembiasaan positif ini dapat dioptimalkan melalui jalinan kerja sama taktis antara mahasiswa dan civitas akademika dalam memelihara keasrian wilayah secara jangka panjang. Aksi restorasi fisik ini juga serupa dengan gerakan pembersihan saluran air oleh mahasiswa dalam mengembalikan fungsi lanskap yang bersih dan bebas sumbatan sampah. Perubahan pada lanskap kampus menjadi kebutuhan mendesak untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dengan kebutuhan area yang bersih serta sedap dipandang mata.

Taman yang tertata dengan baik juga berfungsi sebagai identitas institusi yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan menyediakan area yang bersih dan vegetasi yang terawat, kampus secara otomatis memberikan pesan bahwa kenyamanan warga kampus

adalah prioritas. Komitmen pelestarian ini memerlukan ketajaman wawasan ekologis dan dorongan moral personal agar tindakan pro-lingkungan menjadi budaya yang melekat (Nuraini, Darmawan, *et al.*, 2022). Internalisasi kepribadian unggul dan bertanggung jawab ini idealnya dibentuk melalui penanaman nilai kebajikan secara kontinu (Nuraini, Halizah, *et al.*, 2024). Proses pembentukan kesadaran ekologis ini membutuhkan dukungan instrumen pendidikan publik yang intensif guna merangsang perubahan perilaku peduli lingkungan (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Penguatan kapasitas sumber daya manusia ini juga krusial dalam menghadapi tantangan pemeliharaan sarana prasarana di era keterbukaan (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024). Lingkungan yang asri dan terjaga akan mendorong mahasiswa merasa betah berada di area kampus, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan. Kebijakan pengelolaan tata hijau yang konsisten menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas antara aspek sosial, ekonomi, dan kelestarian alam secara jangka panjang (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Penegakan aturan kebersihan ini juga selaras dengan prinsip dasar penegakan hukum tata ruang dan perlindungan keanekaragaman hayati (Nuraini, Handayani, *et al.*, 2021). Kebijakan pelestarian alam yang dinamis ini harus mampu merespons setiap fenomena perubahan sosial agar regulasi tata tertib kampus yang diterapkan tetap relevan bagi publik (Halizah & Mardikaningsih, 2022). Fokus utama pengabdian ini adalah mengubah lahan yang kurang produktif menjadi area yang bersih dan representatif untuk meningkatkan kualitas fisik lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. Langkah restorasi fisik ini merupakan kontribusi riil dalam menghadapi krisis iklim global yang menuntut pembenahan ekosistem dari lingkup terkecil (Mardikaningsih, 2025). Keberhasilan penataan ini juga sangat ditentukan oleh loyalitas, kinerja, dan integritas para pelaksana yang mendedikasikan energinya dalam program aksi kerja (Darmawan *et al.*, 2020). Selain itu, keterlibatan aktif elemen lokal penting untuk menyatukan kearifan tradisional dengan manajemen modern dalam merawat kelestarian lingkungan (Nurmalasari & Nuraini, 2021), yang secara filosofis merefleksikan kepedulian sosial serupa dalam menjaga keharmonisan hidup. Nilai kepedulian lingkungan ini berjalan selaras dengan kepekaan sosial dalam membenahi fasilitas umum guna membantu kenyamanan aktivitas bersama (Mardikaningsih, Sinambela, *et al.*, 2022). Program pemeliharaan lingkungan berbasis partisipatif ini terbukti efektif dalam memperkuat budaya gotong royong dan rasa kebersamaan dalam merawat keasrian lingkungan perguruan tinggi (Dirgantara, Darmawan, *et al.*, 2025). Langkah pemulihan lahan secara terpadu ini juga mengadopsi model kolaborasi sosial yang mengintegrasikan pembersihan materi sisa demi keberlanjutan estetika tata ruang wilayah secara mandiri.

Kegiatan ini berfokus pada upaya perbaikan fisik dan penataan ulang taman agar menjadi area yang bersih serta representatif bagi seluruh warga kampus. Penataan ini dilakukan untuk mengubah citra taman yang sebelumnya terbengkalai menjadi ruang terbuka yang terjaga keasriannya. Upaya ini menjadi bentuk kontribusi nyata dalam memperbaiki kualitas lingkungan fisik institusi pendidikan, sekaligus menciptakan pemandangan yang

mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk tetap berada di lingkungan kampus dengan perasaan yang lebih segar.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan pengelola kampus dan mahasiswa dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) komunitas terhadap ruang publik yang dikelola bersama (Pretty *et al.*, 1995). Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk mengidentifikasi titik lokasi taman yang membutuhkan pembersihan dan perapian. Setelah pemetaan kondisi selesai, dilakukan tahap perencanaan yang mencakup perancangan tata letak vegetasi agar area terlihat lebih asri dan tertata. Tahap ketiga adalah implementasi, yang meliputi pembersihan lahan dari sampah dan gulma, pemangkasan dahan pohon, serta penanaman vegetasi baru yang minim perawatan. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana tim mengamati perubahan tampilan taman pasca penataan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa target kebersihan dan estetika ruang telah terpenuhi serta memberikan dampak nyata bagi kenyamanan lingkungan kampus (Chiesura, 2004).

Penerapan metode partisipatif dipilih karena keterlibatan langsung pihak terkait menjadi kunci utama keberhasilan penataan ruang terbuka hijau. Mahasiswa sebagai pengguna utama diajak memberikan masukan mengenai area yang selama ini terkesan kurang terawat, sehingga hasil pengerjaan tepat sasaran. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui diskusi singkat dengan perwakilan mahasiswa dan staf kampus mengenai area mana yang paling membutuhkan perhatian khusus terkait kebersihan dan kerapian. Cara ini memastikan bahwa setiap perubahan fisik yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan warga kampus akan lingkungan belajar yang bersih dan sedap dipandang mata (Sanoff, 2000).

Setelah data kebutuhan terkumpul, tim melakukan eksekusi dengan prinsip efisiensi dan estetika lingkungan. Pemilihan jenis tanaman diarahkan pada vegetasi lokal (*native species*) yang mudah beradaptasi dengan kondisi tanah setempat sehingga tidak membebani biaya perawatan jangka panjang. Penggunaan tanaman lokal sangat direkomendasikan dalam arsitektur lanskap berkelanjutan karena memiliki daya tahan tinggi dan mendukung ekosistem mikro setempat. Pengaturan vegetasi dilakukan dengan memperhatikan kerapian agar area tetap terlihat segar dan teratur. Setelah seluruh pekerjaan fisik rampung, tim melakukan pemantauan berkala selama masa pengabdian untuk memastikan hasil penataan tetap terjaga. Hasil pengamatan ini menjadi tolok ukur bagi tim untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam menyediakan lingkungan kampus yang bersih, asri, dan representatif bagi Universitas Sunan Giri Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan taman dilakukan pada area utama kampus yang sebelumnya kurang terawat dan cenderung tertutup oleh rumput liar. Tim pengabdian melakukan pembersihan sisa material bangunan dan penanaman ulang beberapa jenis tanaman perdu untuk memberikan kesan segar serta menyejukkan pandangan mata. Langkah peremajaan vegetasi ini menerapkan pola penataan tumbuhan yang terencana guna memaksimalkan fungsi keasrian lahan secara optimal (Satria *et al.*, 2024). Tindakan tersebut juga dikombinasikan dengan pemanfaatan area pekarangan untuk penanaman komoditas obat keluarga demi mendukung aspek kesehatan lingkungan (Rahayu *et al.*, 2024). Area ini kini ditata agar menjadi titik yang lebih bersih dan nyaman bagi warga kampus yang melintas. Penyediaan ruang asri ini esensial karena penataan lingkungan yang sehat berkontribusi positif bagi pencapaian standar kepuasan publik terhadap kualitas fasilitas institusi (Darmawan *et al.*, 2022). Setelah penataan selesai, area yang sebelumnya terkesan terbengkalai kini terlihat lebih teratur dan rapi. Perubahan fisik ini memberikan dampak kenyamanan visual yang signifikan bagi seluruh warga kampus yang beraktivitas di sekitar lokasi tersebut.



Gambar 1. Kondisi Awal Area Taman

Gambar di atas memperlihatkan kondisi awal lahan di Universitas Sunan Giri Surabaya sebelum dilakukan penataan. Area tersebut tampak kosong, tidak terawat, dan ditumbuhi rumput liar sehingga mengurangi estetika lingkungan kampus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperbaiki citra area yang sebelumnya tampak terbengkalai. Kondisi lahan telantar semacam ini memerlukan intervensi kreatif berbasis pemanfaatan lahan secara produktif guna mendatangkan nilai tambah fungsional (Alifani *et al.*, 2024).



Gambar 2. Proses Pembersihan Lahan

Gambar di atas memperlihatkan kondisi awal lahan di Universitas Sunan Giri Surabaya sebelum dilakukan penataan. Area tersebut tampak kosong, tidak terawat, dan ditumbuhi rumput liar sehingga mengurangi estetika lingkungan kampus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperbaiki citra area yang sebelumnya tampak terbengkalai. Kondisi lahan telantar semacam ini memerlukan intervensi kreatif berbasis pemanfaatan lahan secara produktif guna mendatangkan nilai tambah fungsional (Alifani *et al.*, 2024).



Gambar 3. Tahap Persiapan Akhir Lokasi

Area taman setelah proses pembersihan memperlihatkan potensi ruang yang jauh lebih luas dan rapi. Kondisi ini memberikan gambaran jelas mengenai hasil kerja tim dalam mengembalikan fungsi estetika lingkungan melalui pemangkasan vegetasi dan pembersihan total. Aksi fisik ini digerakkan oleh kepedulian generasi muda dalam merawat keasrian ekosistem pendidikan. Gerakan bersih-bersih secara periodik tersebut terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki mahasiswa terhadap kebersihan wilayah kampusnya. Kesiapan lahan ini menjadi hasil akhir yang ingin dicapai dalam upaya meningkatkan kualitas fisik lingkungan kampus.

Perubahan pada aspek fisik taman secara langsung memberikan pengaruh positif terhadap tampilan area kampus. Sebelum adanya penataan, area tersebut hanya berfungsi sebagai lahan kosong yang tidak terurus dan kurang menarik perhatian. Melalui program restorasi ini, penanaman pohon pelindung diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas udara sekaligus keindahan lanskap. Sinergi nyata ini membuktikan bahwa gerakan gotong royong mampu memupuk rasa peduli lingkungan secara efektif. Dengan pembersihan dan perapian vegetasi, area tersebut kini memiliki penampilan yang lebih terjaga serta bersih. Kerja sama kolektif dari seluruh civitas akademika menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlanjutan kebersihan sarana pendidikan. Kesadaran untuk merawat ruang publik ini juga menuntut peningkatan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Penataan ini membuktikan bahwa tindakan pemeliharaan yang sederhana namun dilakukan secara serius mampu menciptakan lingkungan yang lebih representatif tanpa harus melalui renovasi besar-besaran. Mahasiswa dan staf kini memiliki area yang lebih tertata saat melintasi atau berada di dekat lokasi tersebut.

Keberhasilan penataan ini terlihat dari perubahan kondisi fisik taman yang kini tampak lebih asri dan tertata dibandingkan sebelumnya. Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa langkah pembersihan efektif dalam mengubah kesan kumuh menjadi lingkungan yang lebih bersih. Kebutuhan akan area yang terawat selama ini memang mendesak agar lingkungan kampus tidak tampak terabaikan. Pemeliharaan infrastruktur ini sejalan dengan upaya menekan penyebaran agen penyakit berbahaya demi menjamin keselamatan warga (Sinambela *et al.*, 2021). Aksi pembersihan saluran dan tata kelola air juga diperlukan secara berkala untuk mengantisipasi potensi pencemaran. Edukasi dan keterlibatan aktif semacam ini sangat krusial dalam menjaga kelestarian ekosistem perairan di perkotaan. Lebih dari itu, pelestarian jaringan air berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam memitigasi kerusakan lingkungan. Dengan tersedianya ruang yang telah dibersihkan ini, suasana kampus menjadi lebih terjaga dan memberikan kesan lingkungan yang lebih tertib, bersih, serta mendukung kenyamanan visual bagi seluruh warga kampus.

Keberhasilan pengelolaan fisik ini pada dasarnya merefleksikan nilai penguatan kerja sama yang solid dalam mengorganisasi suatu program kemaslahatan (Darmawan, 2017). Komitmen personal yang tinggi dari setiap pelaksana sangat krusial dalam mencapai sasaran kelompok yang telah ditetapkan (Darmawan, 2013). Pengorganisasian yang matang tersebut juga memerlukan pemahaman dasar mengenai efisiensi alokasi anggaran dan manajemen ekonomi (Darmawan, 2019). Keaktifan dalam kegiatan penataan sarana umum ini menjadi cerminan gerakan masyarakat sipil dalam mendukung kesuksesan pembangunan wilayah secara swadaya (Rojak, Khayru, *et al.*, 2021). Tata kelola kebijakan program sosial harus dijalankan secara transparan dan akuntabel demi menjamin dampak positif yang adil bagi penerima manfaat (Rojak & Issalillah, 2022). Pemanfaatan media komunikasi daring juga dapat dioptimalkan guna memperluas penyebaran nilai kepedulian lingkungan di era modern. Selain itu, penggunaan media edukasi yang kreatif terbukti andal dalam menggugah

kesadaran ekologis warga. Pembiasaan positif ini turut memperkuat ikatan kebersamaan dan rasa kekeluargaan di antara sesama anggota kelompok (Ramadhan *et al.*, 2024).

Aktivitas pengabdian keagamaan juga berkontribusi besar dalam mematangkan kematangan spiritual dan moral mahasiswa (Setiyanti *et al.*, 2023). Tindakan restorasi lahan ini juga membantu meminimalkan kesenjangan sosial serta merajut kesetaraan relasi antarkelompok (Zahid & Darmawan, 2022). Karakter ekopeduli yang terbentuk ini sejalan dengan nilai solidaritas sosial mahasiswa dalam menyalurkan bantuan logistik bagi warga miskin. Penguatan ketahanan pangan dan sandang bagi keluarga rentan terbukti efektif mengurangi tekanan beban ekonomi rumah tangga. Penyaluran bantuan logistik pangan siap saji menjadi bentuk nyata kepedulian sosial yang langsung menyentuh pemenuhan nutrisi harian. Pemberian bantuan dana stimulan dan logistik dasar secara berkala terbukti mampu memperkuat jaring pengaman sosial warga. Program bakti sosial ini sangat krusial dalam merawat kebersamaan di tengah keterbatasan finansial masyarakat. Gerakan kepedulian sosial ini juga mencakup pengelolaan dan pendistribusian paket pangan hasil kurban secara merata kepada kelompok yang membutuhkan (Saputra, Saktiawan, *et al.*, 2025). Melalui kepekaan sosial dalam mengatasi problem kemiskinan kota, akar ketimpangan dapat diredam demi menjaga stabilitas kehidupan bersama (Rojak, Darmawan, *et al.*, 2012). Penguatan relasi sosial kemasyarakatan berbasis partisipatif ini pada akhirnya mampu meningkatkan ketahanan sosial-ekonomi wilayah secara mandiri (Wibowo, Darmawan, *et al.*, 2025).

PENUTUP

Penataan taman di Universitas Sunan Giri Surabaya berhasil memperbaiki kondisi ruang terbuka menjadi area yang lebih bersih dan tertata. Upaya fisik yang dilakukan melalui pembersihan lahan serta perapian vegetasi memberikan dampak langsung pada kenyamanan visual lingkungan belajar yang selama ini kurang optimal. Keberhasilan pengabdian ini menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan melalui langkah sederhana tetap mampu menghasilkan perubahan nyata bagi kenyamanan kampus secara keseluruhan. Untuk menjaga agar area ini tetap terjaga keasriannya, diperlukan komitmen dari pihak pengelola kampus untuk melaksanakan pembersihan rutin agar taman tetap menjadi bagian dari lingkungan kampus yang terawat.

Kegiatan ini membuktikan bahwa perhatian pada aspek kebersihan lingkungan secara langsung memengaruhi suasana kampus bagi seluruh warga yang beraktivitas di sana. Area terbuka yang tertata dengan baik menciptakan pemandangan yang lebih segar bagi mahasiswa maupun staf saat melintasi lokasi tersebut. Transformasi lahan yang awalnya terbengkalai menjadi area yang bersih merupakan langkah nyata dalam meningkatkan kualitas fisik fasilitas pendidikan yang selama ini belum terkelola. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan lingkungan bukanlah hal yang sulit selama dilakukan secara cermat dan konsisten.

Keberlanjutan kondisi taman ini sangat bergantung pada kesadaran semua pihak dalam menjaga kebersihan lingkungan yang telah dicapai. Partisipasi warga kampus dalam membuang sampah pada tempatnya serta kepedulian pihak pengelola untuk melakukan pemeliharaan berkala akan memastikan area ini tetap terlihat rapi dan sedap dipandang mata. Perbaikan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengembangan area lain di lingkungan kampus yang memerlukan penataan serupa. Dengan adanya ruang hijau yang terawat, citra institusi sebagai tempat belajar yang bersih serta asri akan semakin kuat dan dirasakan langsung manfaatnya oleh setiap warga kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01-11.
- Chiesura, A. (2004). The role of urban green spaces for the well-being of citizens. *Landscape and Urban Planning*, 68(1), 129-138.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., F. Issalillah, R.K. Khayru, A.R.A. Herdiyana, A.R. Putra, R. Mardikaningsih & E.A. Sinambela. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardiansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of The Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Lestari, U. P., Salamah, H. W., Nuraini, R., Sinambela, E. A., Ernawati, E., Masithoh, N., Anjanarko, T. S., Jahroni, J., Arifin, S. & Hariani, M. (2024). Penguatan Penjualan Produk Melalui Pendampingan Usaha Sektor Peternakan Ditinjau dari Kebersihan Lingkungan dan Promosi. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(2), 7-12.

- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2025). Urban Air Pollution as a Justice Issue: Spatial Distribution and Cumulative Health Impacts on Vulnerable Communities. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 5(2), 1-22.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. C. Mahfud, H. Haniyah, D. Darmawan, R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19-26.
- Mujito, Suwito, D. Darmawan., R. K. Khayru., A. R. Putra., R. Hardyansah., F. Issalillah., & R. Mardikaningsih (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78-87.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Nuraini, R., Handayani, S., Wisnujati, N. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2021). Environmental Management and Law Enforcement. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 65-76.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.

- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Pretty, J. N., Guijt, I., Thompson, J., & Scoones, I. (1995). *Participatory Learning and Action: A Trainer's Guide*. IIED.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181–191.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20–24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Rojak, J. A., R. K. Khayru, & D. Darmawan. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Sanoff, H. (2000). *Community Participation Methods in Design and Planning*. John Wiley & Sons.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.